

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci utama untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, Keberhasilan proses pendidikan tidak bisa dilepaskan dari berbagai unsur yang mempengaruhinya, seperti dalam proses pembelajaran, tujuan pendidikan, pendidik, kurikulum, peserta didik, lingkungan, serta sarana dan prasarana. Beberapa tersebut memiliki peran tersendiri yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikan, yakni sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Pendidikan di Indonesia secara kuantitatif mengalami kemajuan, hal ini dapat dilihat dari indikator pencapaian baca tulis masyarakat yang cenderung naik mencapai 67,24%. Sedangkan dari segi kualitatif, keberhasilan pendidikan di Indonesia di rasa belum maksimal atau berhasil dalam membangun karakter bangsa yang bermoral cerdas, dan kreatif,¹

Sistem pendidikan di Indonesia selama dinilai hanya menitikberatkan kepentingan pengembangan otak semata tanpa disadari terdapat aspek lain yang sama penting, seperti pendidikan karakter atau pendidikan nilai.² Jika dilihat dari sudut pandang psikologi perkembangan, dunia terlihat semakin pintar, canggih dan pula semakin tua.

Hal di atas berbanding terbalik dengan kemajuan dunia yang semakin cerdas tidak membuat kesejahteraan secara merata, namun malah sebaliknya, berbagai konflik bermunculan seperti, korupsi merajalela, curiga berlebihan, rendahnya sikap saling hormat, penganiayaan dan tindak kekerasan lainnya, yang semakin memunculkan problematika yang multi dimensi. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa segala macam krisis dan problematika yakni berpangkal pada

¹ Nurul Afifah, "Problematika Pendidikan di Indonesia," *Elementary Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 1(2015): 42.

² Tim Sanggar Pendidikan Grasindo, *Membiasakan Prilaku yang Terpuji: Sebuah Pengantar untuk Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 8.

krisis moral. Hal demikian dinilai karena kegagalan lembaga pendidikan yang selama ini telah mengabaikan penanaman nilai moral bagi generasi penerus hingga menyebabkan rendahnya nilai moral yang dimiliki oleh generasi penerus hingga terciptanya generasi yang tidak berkarakter dan bermartabat.³

Pendidikan moral dianggap sebagai salah satu strategi yang paling pas dalam memperbaiki moralitas bangsa. Jika melihat peraturan pemerintah tentang sistem pendidikan di Indonesia semestinya sudah diatur dengan baik agar memperbaiki moralitas bangsa, dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: "*Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa dapat aktif mengembangkan potensi diri dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, mampu mengendalikan diri, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan, yang mana dibutuhkan dirinya sendiri, masyarakat serta bangsa*"⁴.

Tanpa disadari atau tidak amandemen di atas memiliki pesan yang didalamnya berisi perintah untuk menanamkan nilai moral dalam membentuk peserta didik yang cerdas dan berkepribadian, sehingga peserta didik akan mempunyai nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Moral merupakan suatu konsep yang sangat penting, moral adalah suatu ajaran mengenai buruk baiknya perilaku dan perbuatan yang dimiliki seseorang, nilai moral dapat dimengerti sebagai suatu nilai yang berkaitan dengan perbuatan buruk dan baik yang menjadi dasar bagi kehidupan masyarakat dan pada akhirnya antara manusia satu dengan lainnya memberikan penilaian berupa negative atau positif. Moral seseorang dapat terbentuk dengan lingkup norma-norma yang berlaku yang dapat membawa seseorang menjadi lebih baik dan bernilai, hal tersebut dapat ditanamkan melalui pendidikan moral.

³ Ahmad Nawawi, "Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus" *Insania Jurnal Pemikiran Alternatif* 16, no. 2 (2011):120.

⁴ Sisdiknas RI, "20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional," (8 Juli 2003).

Dalam Islam konsep moral dikenal dengan istilah akhlak, akhlak merupakan tingkah laku seseorang secara sadar untuk berkeinginan melakukan suatu perbuatan yang baik. Islam memerintahkan kepada umat muslim untuk senantiasa berbuat baik kepada semua makhluk, hal tersebut sesuai dalam firman-Nya:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah apa yang dianugerahkan Allah kepadamu kebahagiaan negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dan kenikmatan duniawi, dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah berbuat kerusakan di muka bumi ini, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Q.S Al-Qashas: 77).

Ayat di atas memberikan nasihat kepada semua makhluk ciptaan Allah agar berbuat baik kepada sesama, yang diumpamakan seperti Allah telah berbuat baik kepada kita semua. Oleh sebab itu tidak ada larangan untuk berbuat baik kepada sesama, bahkan Allah sendiri tidak menyukai hambanya yang berbuat kerusakan di muka bumi ini.

Manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, secara rohani dan jasmani manusia harus mempunyai nilai moral dalam kehidupannya, sebab semua manusia memiliki kekhilafan dan dengan morallah manusia dapat mengimbangi hal-hal negatif guna mencapai kemaslahatan dan menjauhi dari kerusakan.⁵ Pendidikan dipandang sebagai lembaga yang paling utama dalam menanamkan nilai-nilai moral, dengan pendidikan diharapkan dapat membentuk sikap dan karakter

⁵ Muchson AR dan Samsuri, *Dasar Dasar Pendidikan Moral* (Yogyakarta-Penerbit Ombak, 2013), 127.

peserta didik di Indonesia yang multireligius untuk dapat hidup rukun meskipun dalam lingkup perbedaan.

Nilai moral dapat ditumbuh kembangkan kepada semua kalangan melalui berbagai media, tidak hanya dengan pendidikan formal ataupun non-formal. Seiring dengan perkembangan teknologi nilai moral dapat ditanamkan melalui berbagai media, seperti audio, cetak, dan audio-visual. Pola hidup masyarakat yang kian berubah mempengaruhi gaya hidup mereka, minat baca yang terus diupayakan kian hari meningkat hingga sedikit berbuah baik, munculnya berbagai karya sastra disajikan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat secara lebih mudah dan menarik.

Pendidikan moral dapat ditanamkan melalui berbagai media, salah satunya dengan Karya sastra. Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca. Salah satu bentuk karya sastra yang di minati adalah novel. Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel dapat dijadikan media dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai moral, karena didalam novel dapat menghadirkan pendidikan atau edukasi yang menarik dan mudah di pahami oleh berbagai kalangan.

Cerita dalam novel akan memberikan pengaruh kepada pembaca hingga mereka terbawa suasana yang seakan-akan merekalah yang menjadi pemeran dalam novel tersebut. Hal tersebut membuktikan bahwa novel memiliki tempat tersendiri di hati para pembacanya.

Novel mempunyai pesan tentu tidak sedikit, mulai dari novel yang menginspirasi, dakwah religius, ataupun pesan moral. Pesan-pesan tersebut tentu mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku para pembacanya. Sudah sewajarnya jika novel tidak hanya dijadikan sebagai hiburan diwaktu luang saja tetapi harus mempunyai dampak positif bagi pembacanya terhadap kehidupan sehari-hari. Banyak sekali novel yang dikemas dengan menarik, singkat, dan lugas, sehingga pembacanyapun terpesona dengan keindahan cerita dalam novel tersebut.

Salah satu novel yang mengandung pesan moral ialah novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi. Novel ini pertama kali diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2013 dan memiliki halaman 407. Novel *Rantau 1 Muara* ini berbahasa Indonesia yang bergenre fiksi dengan lingkup edukasi, religi dan roman. Novel tersebut bercerita tentang kehidupan pencarian tempat berkarya, pencarian belahan jiwa dan pencarian dimana hidup akan bermuara, ceritanya berdasarkan kisah nyata yang dialami penulis yaitu Ahmad Fuadi sendiri. Novel *Rantau 1 Muara* mengisahkan konsistensi untuk terus berjuang menuju tujuan, tentang belahan jiwa dan tempat bermuara dari segala muara.

Novel ini menceritakan kisah perjuangan hidup yang diperankan oleh tokoh utama bernama Alif, dalam novel tersebut memiliki alur maju yang mana tokoh Alif menyelesaikan kuliah dengan prestasi yang membanggakan, mencari pekerjaan, berusaha melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan berusaha mencari beasiswa ke luar negeri tempat yang diimpikannya, mencari teman hidup dan pencarian terakhirnya dimana ia harus hidup menetap. Dalam kisah ini terdapat beberapa tokoh seperti Randai, Garuda, Pesus dan Dinara, beberapa tokoh tersebut memiliki cerita sendiri yang unik, menarik dan inspiratif. Dalam novel tersebut di buka dengan Clous-Up tokoh Alif yang merasa sedang berada di ujung dunia, prestasi berupa karya sastranya bersebaran di berbagai media, Alif juga menjadi wisudawan terbaik hingga ia memiliki keyakinan akan diperebutkan oleh berbagai perusahaan untuk merekrutnya.

Hal tersebut tidak sesuai apa yang dibayangkan oleh Alif yang mana ia dulu pada tahun 90-an yang berbarengan dengan krisis ekonomi di Indonesia saat itu. Satu demi satu surat penolakan kerja diterima oleh Alif, keyakinan untuk meraih cita-citanya pun hampir goyah, namun semua berubah saat Alif diterima menjadi salah satu wartawan di majalah yang cukup terkenal. Dari sinilah Alif mulai mencintai salah satu gadis di satu perusahaan tempat ia kerja yaitu bernama Dinara. Dari Jakarta membuka mimpi Alif yang mana ia mendapatkan beasiswa di Amerika. Disana Alif mendapatkan teman baru, pekerjaan baru dan kisah hidup yang tentu baru juga.

Hal yang paling menarik dalam novel ini adalah saat kehidupan tidak berjalan mulus seperti yang dibayangkan, saat ujian hidup kian menerka yang membuat kegoyahan cita-cita, kebingungan tujuan hidup, dan keraguan hati akan melangkah, namun dapat dilalui dengan tegar, penuh semangat dan keyakinan yang sangat kuat akan kehadiran Tuhan yang Maha Esa. Hingga dapat dilewati semua hingga berbuah manis yaitu dengan teraihnya cita-cita yang diinginkan selama ini.

Dalam sudut pandang Islam, novel *Rantau 1 Muara* memberi cerminan bahwa Allah senantiasa memberikan jalan yang terbaik kepada hambanya. “*man sara ala al-darbi washala*” siapa yang berjalan dijalanannya akan sampai di tujuan merupakan kutipan dari novel di atas. Setiap manusia yang senantiasa memiliki keinginan dan bersungguh-sungguh pasti akan ada jalan serta akan memperoleh hasil yakni harus dibarengi dengan ikhlas, tawakal, ikhtiar, kerja keras, dan konsisten.

Dari beberapa kisah inspiratif yang mendidik dalam novel *Rantau 1 Muara* hal ini tentu membuat peneliti tertarik untuk menganalisis dengan judul “**Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dengan Perspektif Pendidikan Islam**”.

Peneliti memilih judul diatas karena novel *Rantau 1 Muara* belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya dalam aspek nilai moralitas yang terkandung di dalam novel dengan memiliki keterkaitan dalam pendidikan Islam. Masalah pendidikan moral yang terdapat dalam novel ini menarik untuk diteliti karena pendidikan moral tersebut merupakan hal-hal yang penting dalam usaha membentuk budi pekerti manusia yang cerdas, berakhlak mulia dan bermartabat.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi sebagai objek penelitiannya. Penelitian ini dibatasi pada nilai-nilai moral dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi yang mempunyai prespektif dengan pendidikan Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang penulis angkat pada penelitian ini ialah:

1. Apa saja nilai moral yang terkandung dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi?
2. Bagaimana Nilai Moral dalam Novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi Prespektif Pendidikan Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai moral yang terkandung dalam Novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi
2. Untuk mendiskripsikan Nilai Moral dalam Novel *Rantau 1 Muara* Karya Ahmad Fuadi dalam Perspektif Pendidikan Islam.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Secara teoritis
Penelitian ini bermanfaat dalam memperluas ilmu pengetahuan terkait nilai-nilai moral dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahamad fuadi dalam prespekstif pendidikan Islam dan sebagai sumber informasi maupun sumber referensi bagi peneliti berikutnya
2. Secara praktis
 - a. Bagi penulis, diharapkan dapat memberi pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan Islam dengan mengkaji nilai moral yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* dalam sudut pandang Perspektif Pendidikan Islam
 - b. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian diharapkan bisa sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam merealisasikan tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan dan memajukan pendidikan di Indoensia
 - c. Bagi semua pihak khususnya bagi pembaca diharapkan karya ini mampu memberikan informasi atupun masukan kepada semua kalangan tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel

Rantau 1 Muara hingga dapat mengambil pesan positif yang dijadikan teladan dalam mengaplikasikan kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini diantaranya:

1. Bagian awal terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman, transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, dan daftar gambar.
2. Bagian isi terdiri dari BAB I sampai bab V antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab I merupakan gambaran secara umum isi penelitian meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab II berisi tentang kajian pustaka yang merupakan teori tentang nilai-nilai moral. Secara rinci, pada bab ini akan menguraikan tentang pengertian nilai moral, pengertian pendidikan moral, landasan pendidikan moral, macam-macam moral, dan semua yang berkaitan dengan uraian tersebut, penelitian terdahulu, kerangka berpikir serta pertanyaan peneliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang berisi mengenai jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV memuat tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil data penelitian yang memuat nilai

pendidikan moral dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi

BAB V : PENUTUP

Dalam bab V berisi penutup penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran

3. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran penelitian

